



Workshop penguatan pembelajaran K13 dan konsep dasar matematika pada Kelompok Kerja Guru SD (KKG) Gugus IX Kecamatan Ujung Kota Parepare

Hasnah¹, Zaid Zainal², Muslimin³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The Partnership Program (PKM) is a Teacher Working Group (KKG) for Elementary School IX in district Ujung city Parepare, which is divided into 6 schools namely, SDN 5, SDN 1, SDN 55, SDN 29, SDN 30 and SD Muhammadiyah 3. The problem is; (1) Teacher Competency Test (UKG) results in Parepare are still low, (2) Elementary school teachers' mastery of mathematics material is still low, (3) Teacher's understanding of the curriculum is still lacking. The method used to overcome the above problems by carrying out workshops proposed to high-grade teachers aimed at: (1) approval of understanding to members of the KKG about the 2013 revised special curriculum (2) increasing the knowledge / understanding of KKG members about the basic concepts of mathematics, (3) Assist KKG members in solving math problems that are considered difficult. The results obtained from the revised K-13 learning kit from all grade levels (IV - VI) made by all participants. Other results obtained consist of elementary math problems and solving which are often considered difficult by students and teachers.

Keywords: basic concepts of mathematics, 2013 curriculum

I. PENDAHULUAN

Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) 2015 menunjukkan rendahnya perolehan nilai guru yang ada di Parepare. Dari 948 orang guru SD di Parepare yang ikut tes 783 orang atau 82,6 % memperoleh nilai dibawah standard yaitu 55,5. Dan nilai rata-rata hasil UKG guru SD di Parepare adalah 44,80. Dari hasil analisis dan wawancara terhadap beberapa guru umumnya mengalami kesulitan pada penguasaan materi utamanya materi pelajaran Matematika. Berikut adalah data yang dirilis Dinas Pendidikan Kota Parepare pada tanggal 17 November 2015 tentang penyebab rendahnya nilai UKG guru SD di Parepare, yaitu:

1. Masih banyak guru yang kurang menguasai penggunaan Teknologi Komputer
2. Penguasaan terhadap mata pelajaran yang diampuh (profesi) kurang *update*.
3. Khusus untuk mata pelajaran Matematika sangat kurang dalam penguasaan materi
4. Khusus untuk guru kelas SD, banyak yang tidak menguasai mapel MIPA (bukan alumni PGSD)
5. Kurang penguasaan terhadap sistem pembelajaran dan sistem penilaian (kurikulum 2013)

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa

sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Penerapan K13 saat ini sudah mulai diterapkan hampir di seluruh SD di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru-guru yang bukan berasal dari sekolah perintis untuk tahu juga tentang K13 utamanya tentang perangkat pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah; (1) Memberikan pemahaman kepada guru-guru yang tergabung dalam KKG gugus IX Kecamatan ujung Kota Parepare tentang Kurikulum 2013 khususnya edisi revisi (2) meningkatkan pengetahuan /pemahaman guru-guru pada gugus IX Kecamatan Ujung Kota Parepare tentang konsep dasar

Matematika, (3) membantu guru-guru pada gugus IX Kecamatan Ujung Kota Parepare dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dianggap sulit dikerjakan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan, maka pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa “Workshop Penguatan Pembelajaran K-13 dan Konsep Dasar Matematika pada kelompok kerja guru (KKG) gugus IX Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Kota Parepare yang terletak 155 km sebelah utara Kota Makassar mempunyai 100 Sekolah Dasar negeri dan swasta yang tersebar di 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki dan Kecamatan Bacukiki Barat. Khusus untuk guru-guru SD yang berada di Kecamatan Ujung mereka terhimpun dalam wadah KKG yang terdiri dari 3 gugus yakni gugus VII, VIII dan IX, salah satu gugus tersebut yang akan dijadikan mitra kegiatan ini adalah gugus IX. Adapun rincian sekolah dan jumlah guru pada setiap gugus mitra adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah guru dan asal sekolah pada Gugus IX

| Nama Sekolah | Jumlah Guru |
|-------------------|-------------|
| SD Negeri 5 | 30 |
| SD Negeri 1 | 20 |
| SD Negeri 55 | 22 |
| SD Negeri 29 | 10 |
| SD Negeri 30 | 11 |
| SD Muhammadiyah 3 | 12 |
| Total | 105 |

Karena keterbatasan waktu dan dana serta hasil observasi dengan ketua KKG, maka peserta workshop ini hanya diambil dari guru kelas atas (IV,V dan VI) yang berjumlah 30 orang.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran

Pengambilan data awal terhadap kelompok mitra adalah pemberian angket kepada seluruh guru peserta workshop. Angket berisi tentang bio data serta pertanyaan tentang kebutuhan apa yang paling mendesak untuk diberikan kepada guru-guru SD khususnya guru pada sekolah mitra. Data yang telah dikumpulkan ditindak-

lanjuti dengan melakukan pembelajaran (tatap muka) kepada seluruh peserta sebanyak 6 kali pertemuan (120 menit) dengan rencana kegiatan:

1. Pertemuan 1: Pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang cara pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, Program tahunan, program semester dan pengembangan bahan ajar).
2. Pertemuan 2: lanjutan pembuatan perangkat pembelajaran dan bahan ajar.
3. Pertemuan 3: Pengajaran Matematika tentang Bilangan.
4. Pertemuan 4: Pengajaran Matematika Aljabar.
5. Pertemuan 5: Pengajaran Matematika tentang Data dan pengukuran.
6. Pertemuan 6: Pengajaran Matematika tentang geometri dilanjutkan dengan pentupan kegiatan.
7. Pertemuan lainnya: dilakukan di rumah masing-masing menyelesaikan tugas pembuatan perangkat pembelajaran dan penyelesain soal-soal Matematika.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pembelajaran di kelas (ceramah, tanya jawab, membuat perangkat pembelajaran dan mengerjakan soal) Pemateri pertama memberikan penguatan tentang perangkat pembelajaran berdasarkan K-13 serta pemberian tugas kepada masing-masing peserta untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai jenjang kelas yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran matematika sangat ditekankan tentang penguasaan konsep dasar serta berbagai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh guru pada saat proese belajar mengajar di kelas. Selanjutnya pengerjaan soal-soal dari materi yang diberikan, diawali dengan soal yang sangat mudah sampai dengan soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi. Peserta diberikan beberapa trik mengerjakan soal-soal HOTS (*high order thinking skill*) selanjutnya diberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan guna menjawab tiga persoalan besar yang dihadapi para guru SD sekarang ini, utamanya para guru yang tergabung dalam KKG gugus IX kecamatan Ujung. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah; 1)Penguatan pembelajaran Matematika dari segi materi dan metode, 2)Penguatan pemahaman tentang metode mengajar, perangkat pembelajaran kurikulum 2013, 3)Pembuatan Bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Kurikulum 2013

Berdasarkan kesepakatan dengan pengurus KKG maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari jumat mulai pukul 13.30 sampai 17.00. Hal itu dilakukan untuk menghindari terganggunya proses



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

belajar mengajar pada pagi hari, serta menyesuaikan dengan pertemuan rutin mingguan kegiatan KKG Gugus IX kecamatan Ujung Kota Parepare. Waktu pelaksanaan dimulai pada tgl 21 Juli 2019 sampai 6 Agustus 2019

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari *output* dari peserta berupa perangkat pembelajaran K-13 revisi dari semua jenjang kelas (IV - VI) yang dibuat oleh semua peserta dibawah pendampingan pelaksana PKM UNM. Hasil lain yang diperoleh berupa kumpulan soal-soal dan penyelesaian Matematika SD yang sering dianggap sulit oleh siswa dan guru.

Adapun hasil evaluasi proses yang dicapai oleh peserta diperoleh dengan memberikan angket/kuesioner kepada peserta yang berisi tentang pernyataan seputar pelaksanaan *workshop*, berupa kepuasan terhadap materi, pemandu dan fasilitas pembelajaran. Rekapitulasi hasil proses kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi evaluasi kegiatan

| Unsur yang dinilai | Buruk Sekali (%) | Buruk (%) | Cukup (%) | Baik (%) | Baik Sekali (%) |
|--------------------|------------------|-----------|-----------|----------|-----------------|
| Materi | 0 | 0 | 8 | 5 | 87 |
| Waktu | 0 | 0 | 15 | 20 | 65 |
| Instruktur | 0 | 0 | 5 | 15 | 80 |
| Fasilitas | 0 | 0 | 10 | 20 | 70 |
| Kesesuaian | 0 | 0 | 0 | 10 | 90 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya peserta menganggap baik sekali kegiatan ini (materi = 87% dan kesesuaian = 90%), Artinya program ini sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam rangka meng-*update* pengetahuan yang dimiliki, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas selama ini. Kepuasan peserta

terhadap pemateri/instruktur juga terbukti dari keseriusan dan respon yang diberikan pada saat proses pembelajaran dan pembagian tugas. Data di atas juga menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang memberikan penilaian buruk atau buruk sekali terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, baik *output* yang diperoleh maupun evaluasi proses disimpulkan bahwa kegiatan seperti ini sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh guru-guru di SD, dalam rangka mempersiapkan diri dengan adanya perubahan kurikulum. Serta memperbaharui kemampuan pengajaran matematika di sekolah dasar. Oleh Karena itu kegiatan ini disarankan dapat dilakukan dalam cakupan yang lebih luas lagi, sehingga semua guru SD di Parepare dapat mengikutinya. Kesenambungan kegiatan ini juga diperlukan dalam bentuk pembimbingan secara berkelanjutan, sehingga proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD lebih berkualitas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar khususnya di Parepare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kota Parepare, khususnya kepada Dinas Pendidikan Kota Parepare, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.